

**PELATIHAN TARI TANUN DI SMA NEGERI 1 SAWAHLUNTO
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI**

Willy Tri Rama Putra

Prodi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: wongkawilly053@gmail.com

Yuliasma

Prodi Pendidikan Tari
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: yolyole63@gmail.com

Abstract

This is a qualitative research with a descriptive analysis method. The main instrument in this study was the researcher itself and was assisted by supporting instruments such as writing instruments and cameras. The data used were primary and secondary data. The data was collected through literature study, observation, documentation, and interview. The data analysis was conducted by reducing the data, modeling the data (data display), and taking / verifying conclusions. The results show that 1) extracurricular dance planning can be conducted well as expected, the material selection is in accordance with students' needs and abilities, and the schedule selection has been determined by the principal and is always consistent in its implementation, 2) the implementation techniques taught to students give optimal quality such as doing varied warm-ups, teaching difficult to easy movements, and emphasizing parts of the motion by using words such as 1-2-*Hentak-Turak*, 5-6-*Sorong-Turak*, 3) students' abilities which looks very good consist of several parts, namely motion, rhythm, and expression. In terms of doing movements, the students are always consistent (there is no change). In terms of rhythm, the students are always good at doing movements because the trainer always provides varied counts and consistently provides rhythms with sound or music during warming up. In terms of expression, students are also spontaneous in doing movements and giving off a beautiful smile. This is due to the fact that the trainer always explains the meaning of motion in every movement the students do.

Keywords: Tanun dance Training

A. Pendahuluan

Pendidikan sudah di peroleh manusia sejak pertama dilahirkan baik dalam bentuk pendidikan formal maupun pendidikan non formal, proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup yang dialami manusia dalam kehidupan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat. Sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dan sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam memajukan budi pekerti manusia, Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Agar potensi itu dapat berkembang dan berguna bagi kehidupan masa mendatang.

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam upaya penerapan UU tersebut, mata pelajaran Pendidikan Seni Budaya yaitu pelajaran seni tari merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif siswa didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu, ruang lingkup mata pelajaran Seni Budaya ini adalah seni tari, seni musik, seni drama dan seni teater. Upaya sekolah dan pendidik dalam mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional yang efektif salah satunya adalah melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Dalam surat keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan no. 060/U/1993 dan nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.

Hal yang sama, Sukardi (1994:98) menyatakan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan siswa/peserta didik diluar jam tatap muka, dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah”. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan, jadi tidak termasuk kedalam kegiatan intrakurikuler (program utama) maupun kokurikuler (tugas-tugas). Pelaksanaan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa baik dalam mata pelajaran maupun minat dan bakat siswa. Disamping itu pada kegiatan ekstrakurikuler ini dapat pula mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran.

Pembelajaran tari harus memberikan kesempatan bagi siswa mendapatkan kebahagiaan karena mereka diberi kebebasan untuk mengekspresikan dan menunjukkan gerakan berdasarkan otot dan perkembangan jiwa. (Yuliasma)

Pelatihan tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk ke dalam pendidikan non formal, di dalamnya terdapat kegiatan yang dapat membentuk peserta didik agar mengenal dan mempelajari seni tari. Dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, pelatihan tari yang diadakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler sudah mulai banyak dipraktikkan di sekolah-sekolah.

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya : (a) Pramuka (b) Seni, seperti seni tari, seni musik dan paduan suara (c) Olahraga, seperti sepak bola, badminton, bola voly dan takraw.

Salah satu sekolah yang berada di wilayah Sumatera Barat adalah SMA Negeri 1 Sawahlunto yang bertempat di Jl. Jend. Sudirman, Kubang Sirakuk Utara, Lembah Segar, Kota Sawahlunto, Sumatera Barat adalah salah satu sekolah satuan pendidikan formal yang juga mengambil peran dan fungsi pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa pada bidang seni. Seperti seni tari, seni musik, seni drama dan seni teater.

Pelaksanaan pelatihan tari merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya disekolah, kegiatan ini tentunya bertujuan untuk menjadikan siswa kreatif terhadap bakat dan minatnya masing-masing. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan tersebut maka

diperlukan usaha-usaha oleh guru untuk meningkatkan cara berlatih siswa agar dapat mengembangkan potensi siswa secara aktif serta dapat mencapai keberhasilan yang dicapai yang di inginkan dalam pelatihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sawahlunto, kegiatan ekstrakurikuler tari kurang dapat memberikan perkembangan terhadap penyaluran minat, bakat, dan kreativitas yang ada pada diri siswa, dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler tari tersebut baru berjalan 3 tahun namun belum memperlihatkan kemampuan siswa, tampak dilihat pada proses kegiatan ekstrakurikuler tari bahwa siswa hanya mampu menirukan gerakan yang diberikan oleh guru pelatih. Lambannya siswa dalam merespon dapat diduga karena cara pelatihan pelatih tari yang kurang menarik dan monoton. Terlihat pada proses pelaksanaan kegiatan pelatihan tari bahwa pelatih kurang berinteraksi dengan siswa, pelatih hanya mengajarkan materi secara sekilas dan langsung diperagakan oleh siswa tanpa mengarahkan siswa secara detail pada setiap gerakan yang diajarkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tari ini tidak semua siswa yang mempunyai bakat dalam menari, separuh dari siswa hanya mempunyai minat tetapi tidak mempunyai bakat dalam menari, oleh sebab itu pelatih harus mengatur strategi untuk membuat siswa menjadi lebih cepat menanggapi terhadap materi yang diberikan agar mencapai tujuan dalam pelaksanaan pelatihan tari yaitu anak didik mampu mengapresiasi karya seni tari, dengan demikian anak didik mampu mengembangkan minat, bakat, potensi serta keterampilan motoriknya di dalam bidang tari, sehingga dapat melatih kepercayaan diri dalam diri anak sebagai bagian dalam pelajaran seni budaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, Maka penulis memutuskan untuk mengadakan pelatihan tari yang diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu pelatih memberikan materi sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga teknik melatih yang diberikan pelatih kepada siswa seperti gerak, irama dan ekspresi menghasilkan kualitas yang bagus. Dengan demikian diadakannya kegiatan pelatihan tari di sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler, agar anak didik mampu memahami apa itu seni tari yang di ajarkan oleh gurunya, bukan hanya dengan teori melainkan dengan praktek pelatihan tari tersebut. Selama ini pelatihan tari yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lebih cenderung dalam materi saja, sehingga anak tidak bebas untuk mengembangkan minat, potensi dan bakatnya.

Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerakan yang ritmis dan indah. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian, melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa menari. Sebagaimana diketahui tari berguna sebagai pengembangan keterampilan motorik anak yaitu untuk menumbuhkan kreativitas anak didik. Dalam hal ini melalui proses pelatihan tari, anak tersebut diharapkan mempunyai kepekaan terhadap lingkungannya.

Tari Tanun merupakan tarian khas kota sawahlunto yang berasal dari kanagarian Silungkang, Sumatera Barat. Tari tanun ini dibuat oleh seorang seniman tari (koreografer) besar yang dimiliki Sumatera Barat yaitu bapak Eri Mefri yang sudah dikenal sampai ketingkat nasional bahkan internasional (manca negara) dengan group nan jombangnya. Batanun merupakan sebuah aktifitas kerja bagi kaum perempuan di kanagarian silungkang dengan memadukan keterampilan tangan memakai peralatan tenun tradisional yang disebut panta (sebuah alat tenun yang terbuat dari bambu, kayu dll). Proses kerja dan gerakan-gerakan tangan halus menimbulkan efek bunyi yang menimbulkan semangat bekerja bagi pekerja atau bagi orang yang melihat dan mendengarnya. Setidaknya bagi masyarakat kota sawahlunto hentakan kebisingan kayu dan bambu di setiap rumah penduduk menimbulkan suatu inspirasi tercipta sebuah gagasan untuk mengadopsi proses

kerja tenun menjadi sebuah bentuk karya seni berupa tari, yang kemudian disebut dengan tari tanun. Di asumsi tari tanun mampu mendidik karakter anak didik berbasis muatan lokal, artinya dalam tari tanun banyak mengandung nilai etika untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Contohnya seperti gerakan salam (saling menghormati satu sama lain). Tari sebagai pendidikan bagi anak bukanlah merupakan tujuan akhir, akan tetapi merupakan suatu proses membina ekspresi jiwa anak dengan baik dan kreatif, juga berguna bagi perkembangan kecerdasan anak secara wajar, selain itu sasaran lainnya adalah membantu proses yang memberikan pengalaman bagi anak, sehingga menari dapat menjadi sarana untuk membantu perkembangan anak secara utuh dan kompeten.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan menggambarkan atau menguraikan suatu keadaan sebagaimana adanya (Sugiyono: 2007). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto. Pada semester Ganjil (satu) tahun 2019/2020. Objek penelitian adalah sasaran berupa orang, perilaku atau data tentang suatu kejadian yang dapat menghasilkan informasi data penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan alat perekam. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara Studi pustaka, Observasi (pengamatan), Wawancara dan dokumentasi Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah Reduksi data, Model data (data display) dan Penarikan/verifikasi kesimpulan

C. Pembahasan

Pelatihan Tari Tanun di SMA Negeri 1 Sawahlunto

Dari hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Sawahlunto yang melakukan pelaksanaan pelatihan tari tanun yang dilakukan sejak tanggal 13 februari sampai tanggal 13 maret 2020. Dalam penelitian diuraikan tentang perencanaan dan pelaksanaan tari tanun pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sawahlunto.

Perencanaan yang dirancang dengan baik pun akan berhasil dan tercapai apa bila guru paham dengan tata cara dan penyusunan pelatihan dengan baik. Dengan perencanaan yang matang akan terlihat kesiapan guru dalam melatih sehingga sasaran kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat tercapai dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Kesiapan seorang guru harus mempersiapkan materi apa yang akan diberikan atau diajarkan kepada siswa, serta menentukan jadwal latihan dan beberapa kali pertemuan pelatihan kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan.

Pada pemilihan materi ini adalah Tari Tanun, Tari Tanun merupakan Tarian Khas Kota Sawahlunto yang berasal dari kanagarian Silungkang, Sumatera Barat. Tari Tanun ini dibuat oleh seorang seniman tari (Koreografer) besar yang dimiliki Sumatera Barat yaitu Bapak Eri Mefri yang sudah dikenal sampai ketinggian nasional bahkan Internasional (manca negara) dengan group nan jombangnya. Pemilihan materi Tari Tanun ini karena awalnya guru sangat kesulitan dalam memilih materi yang akan diajarkan, kemudian saya Willy Tri Rama Putra sebagai guru PLK seni budaya di SMA Negeri 1 Sawahlunto mengajukan kepada pihak sekolah bahwa materi yang saya pilih adalah Tari Tanun, dikarenakan tari tanun ini menarik lalu mempunyai keunikan tersendiri dari segi properti yaitu menggunakan kain tenun/ selendang songket dan turak (alat tenun yang terbuat dari bambu memiliki ukuran kecil yang panjangnya sekitar +-1m), sederhana dan mudah untuk dilakukan oleh siswa, sehingga bisa menjadi motivasi untuk siswa yang mengikutinya.

Kemudian pihak sekolah menyetujui dan memilih materi tanun ini untuk dijadikan program pelatihan pada kegiatan ekstrakurikuler tari Dan melalui Tari Tanun ini diduga siswa dapat mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada dirinya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tari terkait dengan pemilihan jadwal, kegiatan ini sudah di bentuk oleh kepala sekolah sejak tanggal 15 juli 2017 dan telah menjadi rutinitas pada setiap pertemuan yang dilaksanakan pada setiap minggunya pada hari kamis dan jumat pukul 14.00 – 16.00 WIB.

Sehubungan dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler tari maka pelatih seni tari merencanakan 10 x pertemuan yang diikuti kelas X dan XI sebanyak 19 orang yang dilaksanakan setiap minggunya. Sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan sekolah, Kegiatan tersebut juga disusun pelatih dalam bentuk kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Perencanaan yang dibuat sesuai dengan kesepakatan antara kepala sekolah, pelatih dan guru pembina ekstrakurikuler tari.

Dari berbagai aspek yang diajarkan guru pelatih kepada siswa, mulai dari teknik melatih pelatihan tari tanun ini semua terlaksana dengan baik dan lancar karena perencanaan yang bagus pasti menghasilkan kualitas yang bagus. bahkan kita yang merancang, merencanakan dan memilih materi dalam penulisan untuk kebutuhan anak sehingga kita yang mengajarkan bisa berjalan dengan maksimal, walaupun ada kesulitan dalam menagajarkan gerak kepada siswa namun kita bisa mengatasi dengan berbagai teknik yang sudah kita rancang sebelumnya. Seperti kita mengajarkan teknik gerak kepada siswa satu persatu di mulai dari bentuk sikap tubuh, teknik dalam melakukan gerak, irama dalam menyesuaikan gerak dengan tempo (musik) dan ekspresi yang ditimbulkan secara spontan ketika siswa benar-benar paham dengan makna pada setiap gerakan sehingga anak mampu melakukan gerak secara baik dan benar.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sawahlunto, maka peneliti melihat dari segi teknik yang digunakan pelatih dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Pertama dilihat dari teknik pemanasan, pelatih melakukan pemanasan diawali dengan gerak pemanasan yang umum seperti menggerakkan kepala tangan dan kaki, selain itu pelatih secara spontan memandu gerakan-gerakan pemanasan dengan memilih bagian-bagian gerak tari tanun mulai dari yang sederhana sampai gerak-gerak yang sulit. Walaupun awalnya siswa kesulitan dalam meniru gerak namun pelatih dengan gigih memotivasi siswa untuk menyuruh mereka meniru gerak semampu siswa. Disamping itu pelatih juga memberikan keyakinan bahwa gerakan pemanasan itu hanya bertujuan untuk kesiapan tubuh penari.

Berikutnya guru pelatih memberikan variasi dengan gerak-gerak bagian tari tanun dalam rangkaian gerak pemanasan menjadi teknik yang unik, karena secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam mengenal materi tersebut. Selain itu pelatih juga menggunakan properti yang digunakan dalam tari tanun dengan bentuk yang berbeda-beda. Sampai pada bentuk gerak tari tanun secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam memperkaya kemampuan untuk berekspresi, eksplorasi karena pelatih juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggerakkan properti turak dan kain songket sesuai dengan iringan musik serta bebas untuk digerakan sejauh imajinasi dan kemampuannya.

Selanjutnya pemilihan musik yang bervariasi untuk setiap pertemuan menjadi kegiatan pelatihan ini sangat menarik bagi siswa. Kegiatan pemanasan menjadi bagian dari kegiatan pelatihan yang sangat ditunggu-tunggu oleh siswa, ada kalanya pelatih lupa untuk mengawali kegiatan tersebut namun siswa mengingatkan pelatih untuk melaksanakan kegiatan pemanasan. Disamping itu perpaduan musik yang diterapkan pelatih antara musik dengan gerakan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menyesuaikan gerak dengan rasa irama.

Tahap berikutnya dengan melakukan teknik mengajarkan gerak yang sulit ke gerak yang tidak sulit. Didalam proses mengajarkan gerak tari guru pelatih selalu memberikan teknik yang

berbeda-beda. Dimulai dari gerakan yang sulit pelatih mengajarkan siswa tahap demi tahap sekaligus memperbaiki gerakan yang salah pada anak seperti guru pelatih memperbaiki pada sikap tubuh dan teknik dalam bergerak. Contohnya pada pertemuan keempat yaitu gerak mahantak turak, gerak yang sulit ini bisa dilakukan oleh siswa, karena guru pelatih memberikan contoh gerakan hanya 2 kali pengulangan secara detail dan bertahap-tahap namun siswa tersebut mampu dalam melakukan gerakan tersebut, kemudian guru pelatih melakukan hitungan yang bervariasi dan dikombinasikan dengan irama-irama pada saat melakukan gerakan. Agar anak yang belajar tari tanun dapat meningkatkan kemampuan dalam mengikuti tempo/ kesesuaian irama sekaligus bisa merasakan gerak pada setiap gerakan yang diajarkan guru pelatih.

Tahap selanjutnya dengan cara mempertegas bagian gerak dengan menggunakan kata-kata seperti hitungan 1-2-Hentak-Turak,5-6-Sorong-Turak. Sorong turak adalah nama gerak pada tari tanun yang menggambarkan tentang proses memasukan benang kedalam turak, dimana gerakan hentak turak juga termasuk kedalam bagian gerak pada tari tanun. Setiap gerakan pelatih berusaha untuk mencari cara agar memudahkan siswa dalam mengingat gerak serta untuk mempertegas ekspresi gerak, contoh lain pada hitungan 1-2-Pegang Turak,-5-6-Sambil-Senyum. Kata kata yang digunakan ini dapat membantu siswa dalam mengingat gerakan-gerakan yang ada pada tari tanun itu.

Kemudian kemampuan siswa dalam menerima gerak sangat bagus dan optimal dengan teknik yang baik, gerak yang diberikan guru pelatih kepada siswa selalu konsisten di setiap pertemuan dan tidak berubah-ubah, berikutnya setiap pertemuan selalu ada peningkatan terhadap anak. Dari segi irama siswa selalu bagus dalam melakukan gerak karena dalam pemanasan pelatih selalu memberikan hitungan yang bervariasi dengan kata-kata dan pada saat latihan tari tanun pelatih juga selalu memberikan irama-irama yang konsisten divariasikan dengan suara dan musik.

Kemudian kemampuan siswa dalam berekspresi. Dimana ekspresi merupakan simbol dari setiap gerakan yang dilakukan mempunyai makna atau tujuan. Pada tahap ini guru pelatih mengajarkan kepada siswa tahap demi tahap pada setiap gerakan yang dilakukan. Disetiap proses latihan pelatih selalu menjelaskan makna gerak di dalam setiap gerakan yang dilakukan siswa, agar anak yang melakukan gerakan tahu dengan maksud tujuan gerakan tersebut. Contohnya pada gerakan salam dalam tari tanun, guru menjelaskan makna gerakan salam kepada siswanya yaitu saling menghormati satu sama lain. Setelah siswa mengetahui makna gerak maka siswa akan spontanitas dalam melakukan gerakan sambil mengeluarkan senyum yang indah. Teknik seperti ini yang diberikan guru pelatih dapat menunjang penampilan yang bagus apa bila dipadukan dengan musik yang sesuai dengan tema.

Sesuai dengan analisa data penelitian, maka dapat dijelaskan bahwa pemberian pelatihan tari tanun pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sawahlunto berjalan dengan baik dan telah mencapai hasil yang diharapkan. Dan telah dibuktikan pada pertemuan keempat bahwa anak sangat antusias dalam belajar, bisa cepat menangkap gerak yang diajarkan guru pelatih pada 2 kali pengulangan gerak, konsisten dalam melakukan gerak, lebih aktif dan lebih banyak mengulang materi di rumah serta pada saat jam istirahat sekolah kemudian selalu tepat waktu dalam mengikuti proses latihan.

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan ekstrakurikuler tari yang diberikan pelatih kepada siswa dapat dikatakan terlaksana baik dan sesuai dengan kemampuan anak. Dikatakan dengan demikian siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sangat semangat sekali sehingga teknik yang diajarkan guru pelatih dapat diserap oleh siswa secara matang. Mulai dari kemampuan anak menerima dan memaknai pada setiap gerak, kemampuan anak dalam menerima perpaduan gerak dengan musik, dan kemampuan anak ketika melakukan gerak menimbulkan ekspresi secara spontan. Hal ini diakibatkan guru pelatih memberikan materi kepada siswa dengan teknik melatih

yang baik dan optimal seperti ketika guru memberikan gerak kepada anak dilakukan dengan cara tahap demi tahap, namun anak tersebut harus bisa merasakan bagaimana gerakan yang diberikan oleh guru pelatih bisa dilakukan dengan baik, kemudian guru pelatih mencoba memadukan gerak dengan musik sehingga menimbulkan ekspresi. Timbulnya ekspresi ketika ada dukungan musik yang bagus dan sesuai dengan tema.

Vera Daniati, Yuliasma dan Zora Iriani (2013), untuk memperoleh hasil belajar siswa dilakukan penilaian terlebih dahulu, pada penilaian dilakukan guru dengan dua bentuk penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Untuk melihat hasil penilaian yaitu penilaian proses menggunakan dua ranah yaitu afektif dan psikomotor. Sedangkan untuk penilaian hasil menggunakan aspek kognitif yaitu dengan memberikan tes kepada siswa berupa ujian harian (soal objektif dan isian).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan tari tanun pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sawahlunto berjalan dengan maksimal dan melalui kegiatan ekstrakurikuler tari ini dapat meningkatkan motivasi siswa, Teknik melatih yang diajarkan sangat berbeda dengan guru yang lain sehingga mempunyai teknik yang mudah dan menyenangkan dalam melakukan proses pelatihan yang diberikan kepada siswa, kemudian kemampuan siswa dalam bergerak sangat baik, irama dalam mengikuti musik berjalan baik dan lancar dan ekspresi yang diberikan dalam setiap gerak sangat maksimal dan spontanitas karena anak yang melakukan gerak tersebut sudah paham dengan makna pada setiap gerakan yang telah diajarkan guru pelatih.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan bahwa : Pertama perencanaan ekstrakurikuler tari dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan, pemilihan materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Pemilihan jadwal sudah di tentukan kepala sekolah dan selalu konsisten dalam pelaksanaannya. Kedua teknik pelaksanaan yang diajarkan kepada siswa menghasilkan kualitas yang optimal seperti melakukan pemanasan yang bervariasi, mengajarkan gerak yang sulit ke tidak sulit, dan mempertegas bagian gerak dengan menggunakan kata-kata. Seperti hitungan 1-2-Hentak-Turak,5-6-Sorong-Turak. Ketiga kemampuan siswa terlihat sangat bagus terdiri dari beberapa bagian yaitu gerak, irama dan ekspresi. Dari segi gerak yang dilakukan siswa selalu konsisten (tidak ada berubah-ubah), dari segi irama siswa selalu bagus dalam melakukan gerak karena dalam pemanasan pelatih selalu memberikan hitungan yang bervariasi dan konsisten memberikan irama-irama dengan suara atau musik. Dan dari segi ekspresi siswa juga spontanitas dalam melakukan gerak sambil mengeluarkan senyum yang indah, karena pada saat latihan pelatih selalu menjelaskan makna gerak di dalam setiap gerakan yang dilakukan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Sawahlunto berjalan kembali yang diadakan pada tanggal 16 februari 2020. Pelatihan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari dilaksanakan 2x dalam seminggu, yaitu hari kamis dan juma't. Materi yang diberikan dalam pelatihan tari tanun pada kegiatan ekstrakurikuler khususnya dimulai dari pengenalan gerak tari dan teknik-teknik dasar dalam menari seperti cara menari dan posisi menari yang benar, yaitu meliputi cara menari seperti gerak dasar, sikap badan, dan sikap tangan.

Pelatihan tari tanun pada kegiatan ekstrakurikuler tari ini berguna untuk meningkatkan minat, bakat, dan kreatifitas siswa. Hal ini sangat terlihat pada siswi-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan tentunya kegiatan ini adalah suatu hal yang positif yang bisa memberikan kontribusi baik untuk sekolah dan siswa. Dengan adanya pelatihan tari yang peneliti lakukan

terbukti bahwa siswa sangat merespon secara positif dan dapat menunjukkan kemampuan-kemampuan tersembunyi yang sebelumnya tidak pernah diasah atau dikembangkan, hal ini dibuktikan dari 19 orang siswa, mampu dan sudah terampil menarikan tari tanun.

Tercapainya pelatihan tari tanun tersebut, maka ekstrakurikuler bertujuan dari hasil kegiatan tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru dan pelatih merancang proses latihan dan memilih materi ajar yang sesuai. Perancangan program ekstrakurikuler dilakukan dengan sebaik-baiknya dan memilih materi sesuai dengan kemampuan siswa. Materi yang diberikan guru kepada siswa tidak lepas dari ilmu pengetahuan pelatih dalam wawasan menari.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Dekdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikdasmen. 1997. *Eksta Penunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Salah Satu Pembinaan Siswa*. Jakarta: Dikdasmen.
- Edi Sedyawati, dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta : Direktorat Kesenian.
- Gomes 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Hari, Handoko. 2008. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Insani puji. 2015. “*Pelatihan Tari Kreatif Untuk Anak Tingkat Pemula Di Sanggar Tari Alang Babega Padang*”. Padang: UNP.
- Kamara Dinda. 2018. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMK Negeri 2 Padang*. Padang: UNP.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1),22-29.
- Soedarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: laliga.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukkan Indonesia*,. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut.1994. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 (2003). *Pasal 1 Ayat 4 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Sinar Grafika.

Yahya Aulya. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tari di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh*. Padang: UNP

Yuliasma. Practice of Dance Learning Model Using Story in Elementary School. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

